

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting. Hal ini sangat mendasar mengingat pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia, dunia pendidikan dipandang sebagai sarana yang efektif dalam berusaha melestarikan dan mewariskan nilai-nilai hidup. Kurikulum, pendekatan, metode, strategi, dan model yang sesuai, fasilitas yang memadai dan sumber daya manusia yang profesional adalah aspek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan dan kualitas pendidikan.

Untuk dapat mencapai seluruh pendidikan yang berkualitas diperlukan model pembelajaran yang lebih dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak ditemukan fakta-fakta di lapangan sistem pengelolaan siswa yang masih menggunakan cara-cara konvensional yang tidak dapat mengaktifkan siswa secara menyeluruh dan berakibat pada pasifnya siswa dan tidak dapat meningkatkan dan hasil belajar siswa.

Guru sebagai salah satu sumber belajar selalu berusaha memberikan cara terbaik dalam menyampaikan materi pelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka guru memberikan strategi belajar mengajar yang tepat. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu kegiatan pendidikan adalah penyelenggaraan belajar mengajar. Belajar dapat membawa perubahan pada pokoknya adalah di perlukan kecakapan baru melalui usaha.

Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat menengah dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai- nilai yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu guru dituntut dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan satu penggunaan strategi pembelajaran yang baru agar dapat menarik perhatian siswa dan tercipta suasana yang lebih kondusif.

Menurut Sagala (2011:61) “pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik dalam mempelajari ketrampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran”. masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) pada saat ini masih rendahnya daya serap peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas XI AP di SMK BM Sinar Husni Helvetia, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa dikelas tersebut rendah. Dimana diperoleh informasi bahwa hasil pelajaran siswa kelas XI AP dinyatakan lulus dengan persentasi nilai 41,30% pada tahun 2010, sedangkan pada tahun berikutnya 47,82% pada tahun 2011, pada tahun berikutnya 56,52% pada tahun 2012, sementara sisanya tidak lulus karena nilai yang mereka peroleh belum mencapai nilai setandat ketuntasan belajar minimar (SKBM) yaitu 70. Model pembelajaran yang diterapkan selama ini belum efektif dan model yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, metode diskusi, dan Tanya jawab, sehingga siswa tidak tertarik terhadap materi yang disajikan oleh guru, sehingga menimbulkan

kebosanan terhadap diri siswa dalam belajar karena model pembelajarannya tidak efektif.

Model pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan menyebabkan siswa tidak berminat mengikutinya. Dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan untuk menguasai materi. Ada siswa yang cepat, sedang bahkan lambat dalam menyerap materi yang disampaikan. Biasanya tidak semua siswa menangkap apa yang diajarkan oleh guru. Karena itu guru mengharapkan partisipasi siswa dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya. Siswa yang merasa takut dan cemas untuk bertanya, sehingga siswa tidak paham terhadap materi yang diberikan guru. Mereka kurang percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan walaupun mereka tidak memahami pelajaran tersebut. Faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif bertanya adalah siswa yang kurang berani untuk bertanya padahal dalam dirinya sudah ada pertanyaan yang ingin disampaikan. Dengan sikap yang pasif tersebut, menyebabkan tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa.

Hal ini dipertegas lagi menurut Silberman (2005:91) mengatakan bahwa strategi "*Question Student Have*" merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan" pembelajaran ini menerapkan kepada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis.

Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah Model pembelajaran *question students have* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis.

Dalam model pembelajaran *Question Students Have* diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menyediakan situasi yang tepat agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan dari pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Question Students Have* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI AP SMK BM SINAR HUSNI HELVETIA T/P 2013/ 2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengapa hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP di SMK BM Sinar Husni Helvetia rendah ?
2. Bagaimana cara guru meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa?
3. Apakah model pembelajaran *Question Students Have* dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa ?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Question Students Have* terhadap hasil belajar kewirausahaan yang diperoleh siswa kelas XI AP di SMK BM Sinar Husni Helvetia ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Question Students Have*.
2. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar kewirausahaan untuk siswa kelas XI AP di SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun pelajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Question Students Have* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP di SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Pelajaran 2013/2014”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Question Students Have* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Question Students Have* dan menambah pengalaman yang sangat berguna pada saat mengajar nantinya.

2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk sekolah mengenai model pembelajaran *Question Students Have* dan hubungannya dengan hasil belajar.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.
4. Guru dan siswa dapat menerapkan model belajar *Question Students Have* sebagai model baru dalam proses belajar mengajar.

